

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat menguasai bahasa dan sastra Indonesia secara efektif dan sesuai dengan situasi dan tujuan. Sejalan dengan ini, Anzar (2017, hlm. 56) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap karya kesastraan manusia Indonesia. Bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diwajibkan di semua jenjang pendidikan, termasuk peserta didik sekolah dasar. Menurut Ali (2020, hlm. 38) diharapkan bahwa pendidik dapat mengajarkan bahasa Indonesia kepada peserta didik di sekolah dasar karena pembelajaran bahasa ini sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam berbagai situasi.

Menurut Rinawati (2020, hlm. 1), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara efektif secara lisan maupun tertulis. Menurut Atmazaki dalam Ali (2020, hlm. 41), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia dengan cara yang kreatif dan efektif. Selain memiliki tujuan, pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan peserta didik untuk menguasai empat keterampilan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Kurikulum sekolah mencakup keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Diharapkan peserta didik dapat menguasai keempat keterampilan ini. Menulis, baik di sekolah dasar maupun perguruan tinggi, adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis

kepada orang lain. Mereka yang mengalami kesulitan menulis adalah jenis peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Semua peserta didik di sekolah dasar harus memiliki kemampuan menulis, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Menulis adalah tahapan proses di mana peserta didik sekolah dasar kelas awal belajar untuk menguasai keterampilan menulis, menguasai teknik membaca, dan menangkap isi dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus merancang pembelajaran menulis dengan baik untuk membuat proses belajar menulis lebih menyenangkan. Karena itu, pengajaran menulis harus dimulai segera karena kemampuan menulis sangat memengaruhi bagaimana peserta didik belajar di masa depan. Tidak mengherankan bahwa, dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, pembelajaran menulis merupakan komponen paling penting dari kurikulum bahasa Indonesia dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa SD masih rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak menarik dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang membuat siswa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya latihan menulis yang cukup bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah juga sangat mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik di SD.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Inpres Cikahuripan, penulis mendapatkan hasil studi peserta didik kelas II A dan II B terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik yang masih tergolong rendah, dibuktikan dengan adanya hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang sudah dilaksanakan. Hasil AKM yang dilaksanakan pada peserta didik kelas II adalah sebagai berikut:

Table 18.1 Hasil Asesmen Kompetensi Minimum
Keterampilan Menulis Permulaan Kelas II

No.	Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1.	II A	10	25,8%	15	74,20%	22
2.	II B	9	42,86%	10	57,14%	22
		19	-	25	-	44
		33,9%	-	66,1%	-	44

Sumber: (AKM peserta didik kelas II SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat)

Berdasarkan tabel diatas jumlah peserta didik kelas II SDN Inpres Cikahuripan Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 44 orang. Sebanyak 25 dari 44 peserta didik belum tuntas. Jumlah tersebut jika dihitung secara presentase terdapat 66,1% sedangkan peserta didik yang sudah tuntas baru sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 33,9%. Penyebab peserta didik memperoleh nilai yang rendah disebabkan karena peseta didik belum untuk menulis permulaan secara baik dan benar. Kesulitan umum dalam menulis permulaan adalah peserta didik belum mampu mengenali huruf abjad (A-Z) dengan sempurna sehingga menyebabkan peserta didik menulis dengan huruf yang tertukar, contohnya seperti huruf d menjadi b atau sebaliknya atau huruf m menjadi n atau sebaliknya. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis peserta didik kelas masih terbilang rendah.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis permulaan disebabkan oleh faktor internal salah satunya adalah cara guru mengajar dikelas. Berdasarkan hasil observasi awal, guru yang mengajar di kelas II masih belum menggunakan model pembelajaran dan media yang kreatif sehingga membuat peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kegiatan menulis menjadi sangat membosankan.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis permulaan pada kegiatan pembelajaran. Ada beberapa model yang bisa dipakai dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan, salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Writing*. Model

quantum writing adalah model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran kuantum. Menurut Hernowo (2015, hlm.11) model *quantum writing* dapat membantu siapa saja untuk memunculkan potensi yang telah ada dari dalam diri khususnya dalam menulis. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah, teknik ini sangat efektif dalam pembelajaran menulis karena dengan *quantum writing* peserta didik jadi cepat dalam mendapatkan ide, efektif dalam memusatkan perhatian peserta didik, dan tulisan peserta didik menjadi lebih rapi dan terstruktur karena peserta didik dituntut untuk memeriksa kembali isi dari tulisannya. Selain itu kekurangan dalam model pembelajaran ini adalah karena adanya proses merevisi tulisannya sendiri peserta didik menjadi lebih cepat bosan pada saat memeriksa tulisan tersebut, jika ada peserta didik yang tidak detail maka akan ada kesalahan dalam tulisan. Selain model pembelajaran yang digunakan perlu adanya media pembelajaran yang membantu pelaksanaan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Ada banyak alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Salah satunya adalah *pocket chart*, yang merupakan media visual yang terdiri dari potongan beberapa bahan, seperti karton, dan dibentuk seperti kantong. Tujuannya adalah untuk membentuk kata, huruf, atau gambar yang kemudian diletakkan di dinding sehingga peserta didik dapat melihat atau memahaminya. Media ini dapat membantu peserta didik menemukan kartu yang cocok dengan pernyataan saat ini. Studi berikut menunjukkan bahwa model dan media tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis awal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firnandasari (2024, hlm. 141-149), yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng, ditemukan bahwa implementasi model ini sangat baik di SDN 80 Paomallimpoe, Kabupaten Soppeng, terutama di kelas IV. Hasil setelah menerapkan model *Quantum Writing* pada siswa kelas IV menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Peningkatan skor yang konsisten pada setiap pertemuan menunjukkan efektivitas model tersebut. Hasil tes kelas eksperimen rata-rata 80,75, sedangkan hasil tes kelas

kontrol hanya 72,73. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model menulis *quantum* memberikan manfaat yang lebih besar untuk keterampilan menulis deskripsi. Selain itu, hasil analisis statistik menunjukkan penggunaan model *Quantum Writing*, dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,014, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model ini memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Susilawati (2023, hlm. 813) berjudul Pengaruh metode *quantum writing* terhadap kemampuan siswa sekolah dasar untuk menulis paragraf narasi menunjukkan kemajuan besar dalam teori quantum writing. Hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan tes awal yang menilai kemampuan siswa dalam menulis esai yang didasarkan pada pengalaman mereka sendiri. Hasil tes pre-test rata-rata 34,57, dan setelah perawatan, skor meningkat menjadi 66,48. Kemampuan menulis paragraf narasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan model penulisan *quantum*, terutama dalam hal organisasi isi, isi, dan informasi yang dikategorikan dengan baik. Namun, elemen lainnya, seperti mekanis dan tata bahasa, dianggap baik. Dengan memahami dan menerapkan tahapan dasar metode pembelajaran tulisan quantum, guru dapat menerapkan metode ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2023, hlm. 18-31) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Chart Terhadap Membaca dan Menulis Permulaan Tema 7 Kelas 2 SD, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media pocket chart sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD IT Andika Tanjung Morawa. Hal ini terbukti dalam hasil validasi dari 3 validator ahli media, validator ahli materi dan validator ahli pembelajaran, didapatkan penilaian “YA” untuk seluruh butir pernyataan yang ditulis pada lembar validasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan model *Quantum Writing* berbantuan media *pocket chart*, melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Writing* Berbantuan Media *Pocket Chart* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis permulaan peserta didik masih rendah
2. Kurangnya latihan menulis bagi peserta didik baik di sekolah maupun di rumah
3. Model dan media yang digunakan oleh pendidik masih belum kreatif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Quantum Writing berbantuan media *pocket chart* pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas II SDN Inpres Cikahuripan?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan keterampilan menulis permulaan menggunakan model pembelajaran Quantum Writing berbantuan media *pocket chart* di kelas II A dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas II B SDN Inpres Cikahuripan?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Quantum Writing terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II A dibandingkan dengan Kelas II B yang menggunakan model pembelajaran konvensional SDN Inpres Cikahuripan?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Writing* berbantuan media *pocket chart* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran

konvensional terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas II SDN Inpres Cikahuripan.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan keterampilan menulis permulaan menggunakan model pembelajaran *Quantum Writing* berbantuan media *pocket chart* di kelas II A dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas II B SDN Inpres Cikahuripan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Writing* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN Inpres Cikahuripan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Writing* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik.
- 2) Meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat menjadi masukan penggunaan model dan media pembelajaran dikelas agar sistem pembelajaran tidak monoton dan lebih variatif saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran penting mengenai model dan media pembelajaran *Quantum Writing* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik dengan menggunakan media *pocket chart*.

c. Bagi Sekolah

Memberikan panduan model pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan referensi bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman secara langsung sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Quantum Writing* terhadap keterampilan menulis permulaan dengan berbantuan media *pocket chart*.

e. Bagi Pembaca

Sebagai informasi tambahan atau referensi tentang model pembelajaran *Quantum Writing* dan media *pocket chart*.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Quantum Writing*

Model pembelajaran *Quantum Writing* adalah interaksi dalam proses belajar menulis yang diharapkan dapat mengubah berbagai potensi menulis yang ada dalam diri manusia menjadi ledakan atau gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain.

Jadi model *quantum writing* adalah salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengubah potensi menulis yang ada dalam diri manusia yang dapat ditularkan kepada orang lain.

2. Media *Pocket Chart*

Pocket chart atau yang dikenal juga dikenal sebagai kartu selip, adalah media pembelajaran yang terbuat dari karton tebal yang ditempelkan pada berbagai deret kantong dan berisi kartu-kartu yang dimasukkan ke dalamnya.

Jadi media *pocket chart* adalah salah satu media pembelajaran yang terbuat dari karton tebal yang berisikan tentang kartu-kartu yang dimasukkan ke dalamnya.

3. Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah kemampuan menulis yang diajarkan di kelas bawah, terutama di kelas I dan II tingkat dasar, seperti belajar menulis di sekolah dasar. Ini dimulai dengan memperkenalkan huruf sehingga peserta didik dapat memahami bentuk tulisan dan pelafalannya.

Jadi kemampuan menulis permulaan adalah salah satu kemampuan menulis yang diajarkan di kelas bawah agar peserta didik dapat memahami bentuk tulisan dan pelafannya pada saat di kelas atas nantinya.

G. Sistematika Skripsi

Kerangka penelitian ini dibuat oleh peneliti dan terdiri dari Pembukaan, Bab 1 hingga Bab V, dan Penutup, yang disusun secara sistematis seperti berikut:

Pembaca akan dibawa ke pembahasan masalah pada bagian pertama dari Bab I Pendahuluan. Pendahuluan berisi pernyataan tentang masalah penelitian. Penelitian dilakukan karena muncul masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Adanya perbedaan antara kenyataan di lapangan dan harapan menyebabkan masalah dalam penelitian. Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, serta definisi operasional dan sistematika skripsi dibahas dalam bab pendahuluan. Diharapkan pembaca dapat memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

Kajian teori berada di bab II dan berfokus pada temuan penelitian terhadap kebijakan, teori, konsep, dan peraturan yang didukung oleh para peneliti sebelumnya yang hasilnya relevan dengan masalah penelitian. Selain itu, penelitian teori juga menunjukkan alur proses penelitian yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dan didukung oleh teori, konsep, dan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan kajian teori yang dimuat dalam bab II skripsi sebagai teori yang digunakan untuk membahas hasil penelitian mereka.

Penelitian ini akan menggunakan metode yang dijelaskan dalam Bab III. Untuk memecahkan masalah, menjawab rumusan masalah, dan menghasilkan kesimpulan, metodologi penelitian dapat dijelaskan secara prosedural atau secara mendetail.

Dalam Bab IV, dua topik utama akan dibahas: hasil dari penelitian yang dilakukan dan pengelolaan data dari hasil tersebut. Hasil pengelolaan data ini dibahas secara sistematis dan sesuai dengan urutan rumusan masalah yang ada di bab pendahuluan. Selanjutnya, bab ini akan menjelaskan hasil pengelolaan temuan, memberikan jawaban logis dan mendalam terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V akan membahas dua hal utama: kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah ringkasan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis penelitian. Sedangkan saran adalah paragraf yang berisi saran untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dan pembuat kebenaran.